

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN KARTU HURUF DI TAMAN
KANAK-KANAK AGAM
ELIFIA
ABSTRAK**

Elifia, 2012. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Amanah Batu Kambing. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di kelas B₁ di TK Amanah Batu Kambing, dalam kenyataan yang peneliti lihat bahwa minat baca anak masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya alat peraga yang digunakan guru sebagai media pada kegiatan membaca anak sehingga kegiatan membaca membosankan bagi anak. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dalam membaca anak usia dini adalah dengan menggunakan permainan kartu huruf. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan permainan kartu huruf dapat meningkatkan minat membaca pada anak kelas B₁ di Amanah Batu Kambing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca anak pada anak kelas B₁ di TK Amanah Batu Kambing.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak kelas B₁ TK Amanah Batu Kambing tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 14 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Data tentang kemampuan membaca anak dalam pembelajaran diperoleh dari lembaran observasi yang dianalisis dengan presentase.

**KATA KUNCI : MEMBACA, ANAK USIA DINI,
PERMAINAN KARTU HURUF**

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jembatan untuk mewujudkan cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, berkembangnya kemampuan Anak Usia Dini untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan pada anak, supaya mampu mandiri dan menampilkan individualitasnya sebagai manusia terdidik.

Taman Kanak-kanak (TK) salah satu bentuk pendidikan jalur non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun sebelum memasuki awal pendidikan dasar. Adapun tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak anak adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) ini, diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik psikis maupun fisik, yang meliputi bahasa, moral, agama, sosial, emosional, dan kognitif.

Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah: “ Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf” dikelompok B1 TK Amanah Batukambing.

Dalam hal ini guru dapat mengupayakan suatu metode dalam membaca dan alat pembelajaran yaitu “ Permainan Kartu Huruf yang disusun sesuai dengan kata yang ada pada gambar buah-buahan”. Permainan ini bertujuan untuk melatih kemampuan otak kanan anak untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga pembendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini, khususnya lokal B1 TK AMANAH Batu Kambing.

METODOLOGI

Hakikat Pengembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bromley (dalam Dhieni, 2005 : 11) mendefinisikan bahwa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer sebagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat manusiawi.

Kecerdasan bahasa atau verbal linguistic berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan beserta dengan aturan-aturannya. Seorang anak dalam verbal linguistic memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif.

1. Hakikat Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Pengenalan membaca bagi anak usia dini adalah pengenalan huruf-huruf yang dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan teknik bermain, dimana melalui pengenalan huruf demi huruf yang dilakukan dengan menggunakan media yang menarik.

Menurut Semiawan (2006 : 60) “Salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang adalah kegiatan membaca “. Pengenalan membaca telah dikenalkan dengan berbagai cara, salah satu cara sangat dikenal yaitu cara fonik, yaitu cara yang dilakukan dengan mengeja huruf . Kemudian berkembang pada tahun 1990-an dengan membaca menyeluruh (*Whole language*) dan lebih lanjut cara belajar dalam bahasa Jepang dan metode Iqra’ Teknik penulisan huruf.

Menurut Cochrane, 1984 (dalam Suyanto 2005 : 168, ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca anak yaitu :

- 1) Tahap megis (*Megical stage*)
Pada tahap ini anak belajar memahami fungsi bacaan, ia mulai menyukai bacaan dan menganggap bacaan itu penting, sering ia menyimpan bacaan yang ia sukai dan membawanya kemana ia mau.
- 2) Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*)
Pada tahap ini anak memandang dirinya sudah bisa membaca (padahal belum). Anak sering berpura-pura membaca buku.
- 3) Tahap Membaca Peralihan (*BrindingReader Stage*).

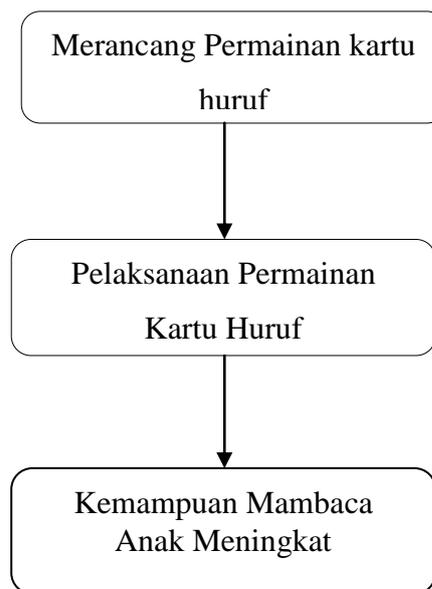
Anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering ia jumpai, misalnya dari buku cerita yang sering dibacakan orang tuanya , ia dapat menceritakan kembali jalur cerita dalam buku tersebut.

4) Tahap Membaca Lanjut (*take-of Reader Stage*)

Anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Ia mulai tertarik dengan berbagai huruf dan bacaan yang ada dilingkungan (*envirotmiental print*).

5) Tahap Membaca Mandiri (*Independent Reader*)

Anak mulai dapat membaca secara mandiri. Ia sering mulai membaca buku sendirian. Ia juga mulai memahami makna dan apa yang ia baca dan tahap ini dikemukakan pada anak usia 6 – 7 tahun.



Hipotesis Tindakan

Permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

HASIL

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelas B1 TK Amanah Perwati Batu Kambing 2011/2012 dengan jumlah anak 14 orang, yang terdiri dari 10 orang laki – laki dan 4 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. PTK yang dilakukan guru merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar dan guru tersebut juga mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistematis.

A. Prosedur Penelitian

Siklus merupakan ciri khas dari Penelitian Tindakan. Penelitian ini mengacu kepada model Kurt Lewin (dalam Depdiknas 2004) komponen dalam penelitian tindakan ini adalah :

1. Perencanaan (*plan*)
2. Pelaksanaan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Perenungan (*refleksi*)

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari beberapa siklus. Perlakuan pada tiap siklus hendaklah berbeda dari siklus sebelumnya. Sebaliknya siklus berikutnya didasarkan pada hasil siklus sebelumnya. Siklus akan terus dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai masalah terpecahkan. Dalam penelitian ini peneliti dibantu teman sejawat yaitu ibu Yulia Delfi yang bertindak sebagai observer dan penulis selaku pelaksana penelitian yang berwenang memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pembelajaran kelompok dengan menggunakan permainan kartu.

1. Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, kemampuan membaca anak di TK Amanah Perwati Batukambing masih sangat rendah. Hal ini terlihat sebagian anak dikelas B2 mengalami kesulitan ketika diminta mengelompokkan kartu huruf. Hal ini juga didukung oleh faktor kurangnya media dan alat pembelajaran yang dapat memotivasi anak dalam kegiatan membaca, sehingga anak merasa kurang tertarik dalam kegiatan permainan kartu huruf.

Siklus 1

Mengamati adalah menatap kejadian gerak dan proses, pengamatan kegiatan ini peneliti lakukan secara bersama saat pelaksanaan berlangsung, pengamatan merupakan serangkaian kegiatan mengenali, merekam, mendokumentasikan dan mengamati perubahan-perubahan terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan sebagai pengumpul data selama penelitian berlangsung.

Siklus II

Dalam siklus II ini, peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang ditentukan atau hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. Siklus II ini sesuai dengan urutan siklus I yang mencakup : Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I dan II akan dilakukan maksimal tiga kali pertemuan.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Data yang dapat dari kegiatan anak yang diamati selama proses kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung yang mana hasilnya ditulis dalam lembaran observasi.
2. Data dari hasil kegiatan anak dapat dilihat dalam proses kegiatan anak berlangsung yakni ketika anak bermain kartu huruf.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tingkatan penelitian siklus I dan siklus II dapat di jabarkan keberhasilan penggunaan alat peraga kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak sebagai berikut :

- 1) Sikap positif anak dalam mengikuti kegiatan ada peningkatan, yaitu : 54% menjadi 86% sedangkan positifnya yang rendah, berkurang dari 8% menjadi 4%.
- 2) Ditinjau dari aktifitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil.
- 3) Kemampuan anak melalui permainan kartu huruf meningkat :
 - a) Mengenal bentuk kartu huruf pada siklus pertama yang sangat tinggi sebanyak 54%, pada siklus dua meningkat naik menjadi 86%.
 - b) Mengenal bentuk huruf konsonan dan huruf vocal pada siklus pertama yang sangat tinggi sebanyak 50%, pada siklus kedua meningkat menjadi naik 83%.
 - c) Menyusun kartu huruf sesuai dengan kata yang ada pada gambar kartu huruf pada siklus pertama yang sangat tinggi sebanyak 42%, pada siklus dua meningkat menjadi 83%.
 - d) Menggabungkan kata awalan dari bentuk-bentuk kartu pada pertama yang sangat tinggi 50%, pada siklus kedua naik menjadi 86%.
 - e) Dapat membaca dua kata yang lancar pada siklus pertama yang sangat tinggi 50%, pada siklus kedua naik menjadi 83%.

Membaca Anak (Kategori Perlu Bimbingan)

Melalui tabel dan grafik di atas dapat di lihat kemampuan anak dalam kategori rendah, sebelum tindakan 42%, siklus I menurun menjadi 17% dan pada siklus tidak ada. Untuk aspek mengenal bentuk huruf konsonan dan huruf vokal, sebelum tindakan 42%, siklus I 42% dan pada siklus II menurun menjadi tidak ada. Untuk aspek mengenal kata awalan dari kartu huruf, sebelum tindakan 50%, pada siklus I 42% menurun menjadi tidak ada pada siklus II. Untuk menggabungkan kata awalan dari kata yang ada pada gambar, sebelum tindakan 50%, pada siklus I 42% dan pada siklus II tidak ada. Untuk aspek dapat membaca dua suku kata dengan lancar, sebelum tindakan 58%, pada siklus I menurun menjadi 5% dan pada siklus II tidak ada.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat di ambil sebagai berikut :

1. Taman kanak-kanak merupakan langkah awal untuk mengenalkan pada anak tentang dunia sekolah, menyenangkan bukan menuntut untuk menguasai membaca secara lancar. Namun pada kenyataan berdasarkan pengamatan pada pendidikan lanjutan di Sekolah Dasar (SD) memberikan tes membaca pada anak yang akan masuk SD.
2. Pada akibatnya pendidikan usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut di lakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Untuk itu pendidikan usia dini adalah upaya untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang di lakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang di baca untuk memperoleh makna (Vacca, 1991 : 172).
4. Ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya menambah ketajaman berpikirnya, pada saat yang sama perasaan anak terasa sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektualnya sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya, Melalui membaca dapat melejitkan kemampuan otak anak usia dini.
5. Pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B₁ TK Amanah Perwati Batu Kambing.
6. Pertumbuhan berarti proses perubahan yang bersifat progresif pada berbagai aspek fisik dan fisiologis.
7. Alat permainan sangat penting bagi anak usia dini untuk proses perkembangan dan mendorong daya kreatifitas dalam menggunakan benda-benda atau alat-alat permainan yang dapat digunakan untuk memenuhi naluri bermain.
8. Tujuan dan metode kartu huruf adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa di latih dan ditingkatkan sejak usia dini.
9. Sikap positif anak-anak B₁ dapat di tingkatkan melalui permainan kartu huruf.
10. Dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kesiapan membaca anak, ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan di sajikan dalam bentuk permainan
2. Untuk merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatifitas ,efektif, dan menyenangkan.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jauh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
5. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang penggunaan kartu huruf.
6. Bagi pembaca di harapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyiyah. 2007. *Pengertian Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Sujiono, Bambang 2009. *Anak Usia Dini adalah Sosok Individu Yang Menjalani Proses Perkembangan*.

Dhieni, Nurbiana, 2005. *Bahasa adalah alat mengungkapkan perasaan dan fikiran manusia*. Departemen Pendidikan Nasional.

Musfiroh, Tazkhiratum 2005. *Kecerdasan Linguistik*. Departemen Pendidikan Nasional.